

KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia
TEMA : Kisah Kampus Hijau Versi UI Green Metric
SURAT KABAR/MAJALAH : Media Indonesia

Hari **Sabtu** Tanggal **26** Bulan **Januari** Tahun **2013** Halaman **15** Kolom **1-7**

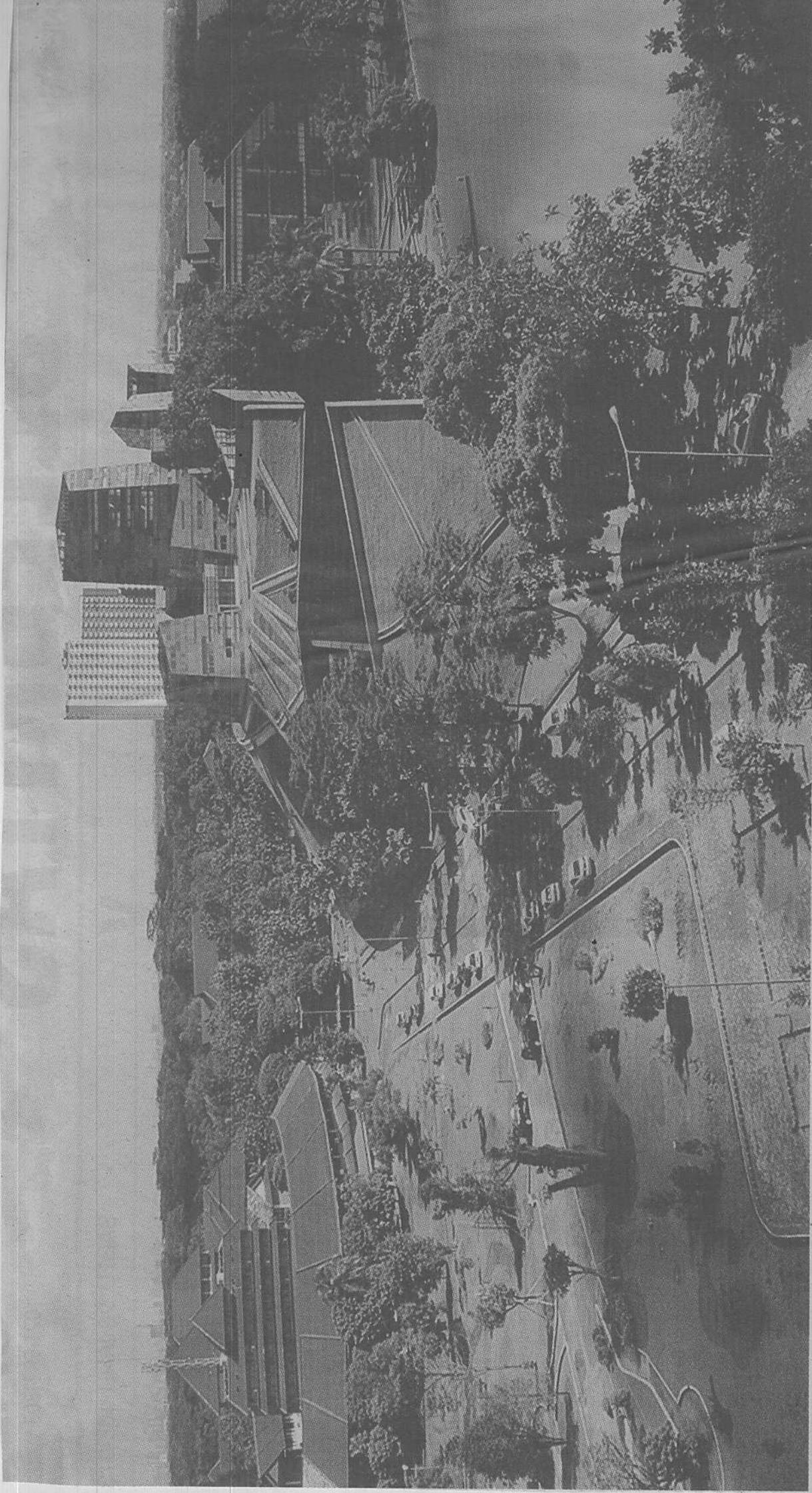
RINGKASAN :

UI konsisten menjalankan gerakan hijau serta menjaga keberlangsungan lingkungan hidup di lingkungan kampus. Salah satunya dengan mendukung program UI GreenMetric sebagai pemeringkatan pertama dan satu-satunya di dunia yang menilai gerakan hijau kampus dari berbagai belahan dunia. Selain UI GreenMetric, UI juga mengolah sampah kampus, mengoperasikan bus kampus dan sepeda guna mengurangi polusi dan menghemat bahan bakar.

CATATAN :

--

Ⓟ



Kisah Kampus Hijau Versi UI Green Metric

B

Gerakan hijau di kampus punya indikator sendiri. Selain penilaian pada infrastruktur, edukasi lingkungan pada warga kampus jadi pertimbangan.

Iis ZATNIKA

AWAL Januari lalu, Universitas Indonesia (UI) mengumumkan pemeringkatan UI Green Metric, penilaian atas gerakan hijau di kampus-kampus di berbagai belahan dunia. Pada tahun ketiganya, sebanyak 215 kampus dari 49 negara berpartisipasi dalam UI Green Metric, termasuk dari China, Fiji, Finlandia, Yunani, Inggris, dan Amerika Serikat.

University of Connecticut, Amerika Serikat, menjadi jawara. Kampus UI sendiri berada di peringkat ke-25. "Memang UI turun empat peringkat jika dibandingkan dengan 2011. Tapi ini kan karena pesertanya juga bertambah," tutur pengagas sekaligus Chairperson of UI Green Metric Riri Fitri Sari di Gedung Rektorat UI, Depok, Jawa Barat, Rabu (23/1).

UI Green Metric berhasil menambah peserta-peserta baru dari berbagai negara, juga dari Indonesia. Sejumlah kampus termasuk Institut Pertanian Bogor, Universitas Negeri Semarang, dan Institut Teknologi Bandung juga unjuk hijau.

"UI Green Metric menjadi satu-satunya pemeringkatan kampus hijau yang sudah dapat disejajarkan dengan Shanghai Jiao Tong University yang kini menjadi lembaga pemeringkatan kampus hijau dunia," kata Riri.

Semua kampus yang mendaftar di UI Green Metric mendapatkan keuntungan, semangat terpompa dan lebih dikenal dunia. "UI Green Metric punya prestise tersendiri bagi pemenangnya," tegas Guru Besar Fakultas Teknik UI itu.

Indikator sendiri

Riri mengaku UI Green Metric tidak mentah-mentah menyalin apalagi menyontek pemeringkatan kampus hijau

Shanghai Jiao Tong dan indikator kawasan hijau yang ditetapkan Green Building Council Indonesia (GBCI).

"Kami membuat indikator sendiri. Di tahun pertama, yaitu pada 2010, kami memiliki lima kriteria penilaian, yakni *setting* dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, manajemen limbah, manajemen air, dan transportasi. Penilaian yang sama juga berlaku pada penyelenggaraan di 2011. Yang baru di 2012 ialah pendidikan sebagai kriteria penilaian keenam," kata Riri.

Penilaian *setting* dan infrastruktur memiliki bobot 15%, meliputi area terbuka, area di kampus yang ditanami pepohonan hutan, dan bujet ketahanan. Kriteria energi dan perubahan iklim berbobot 21%, mencakup peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, total penggunaan listrik, gedung hijau, perubahan iklim dan program mitigasi, dan kebijakan pengurangan efek rumah kaca.

Manajemen limbah, yang berbobot 18%, meliputi daur ulang limbah, pembuangan limbah beracun, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta kebijakan pengurangan kertas dan plastik di kampus.

Manajemen air, kadarnya 10%, mencakup program konservasi air dan pipa air.



Riri Fitri Sari
Chairperson of
UI Green Metric

Lebih lanjut, transportasi, 18% memasukkan penggunaan sepeda dan bus kampus, juga jalur pedestrian bagi pejalan kaki. Terakhir, pendidikan, juga 18% meliputi pendanaan riset ketahanan lingkungan, organisasi ketahanan lingkungan mahasiswa, kegiatan ketahanan lingkungan, dan lain-lain.

"Dari enam indikator tersebut, UI telah melaksanakan sebagian besar, antara lain penataan area kampus, yaitu pembagian kawasan hijau dan bangunan belajar. Itu dibuktikan dengan penanaman *Adansonia* atau *baobab*, pohon raksasa yang dapat berusia ratusan tahun dari Afrika," kata Riri.

Upaya pemilahan sampah juga telah dilakukan, sehingga kampus UI tidak perlu lagi membuang sampah ke tempat pembuangan akhir. Instalasi sampah juga difungsikan untuk membuat pupuk. "Pedagang juga sudah diberi sosialisasi agar tak menambah beban sampah," ujar Riri.

Kendaraan hijau

Yang paling jelas, pengoperasian bus kampus yang dikenal sebagai bis kuning atau bikun. Hampir di setiap sudut kampus juga berjejer tempat peminjaman sepeda kuning. Jalur sepeda pun disediakan, tak bersinggungan dengan rute bikun yang beroperasi di bagian luar dekat gerbang UI.

Edukasi lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan pembinaan lingkungan kampus (PLK) UI. Satuan tersebut juga bekerja sama dengan seluruh komunitas hijau di UI.

"Sementara untuk kriteria energi dan perubahan iklim, belum bisa maksimal. Saya memimpikan adanya *smart building* yang mampu mengatur sendiri penggunaan energinya. Rumah sakit yang baru di UI sudah memakai konsep itu, tapi baru komponen-komponennya, belum bisa semua," ucapnya. (*M-1)

miweekend@mediaindonesia.com